

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL PRODUKTIF BAGI PENYANDANG TUNARUNGU PASCA SEKOLAH MELALUI MODEL *SHELTERED- WORKSHOP* BERBASIS MASYARAKAT

Suparno

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan suatu model pendidikan keterampilan vokasional produktif bagi penyandang tunarungu pasca sekolah melalui *sheltered workshop* yang berbasis masyarakat. Ada dua target khusus yang ingin dihasilkan dari penelitian ini, (1) diperolehnya suatu model pendidikan keterampilan vokasional produktif bagi penyandang tunarungu pasca-sekolah yang efektif dan adaptable, dan (2) terbentuknya *sheltered-workshop* berbasis masyarakat, beserta petunjuk teknis pelaksanaannya, sebagai pusat pelatihan dan advokasi keterampilan vokasional produktif bagi penyandang tunarungu di daerah.

Dalam rangka pencapaian tujuan dan target tersebut, maka pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) digunakan pada penelitian ini, yang langkah-langkahnya mencakup lima tahap kegiatan yaitu, studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan, validasi, evaluasi, dan pelaporan hasil. Analisis kebutuhan dan validasi model telah dilakukan pada penelitian tahap I dan tahap II. Sedang responden dalam penelitian untuk *tahun III* ini adalah para pemangku kepentingan (*Stakeholders*), dan penyandang tunarungu pasca-sekolah (SLB) yang diambil secara *purposive*, dengan mempertimbangkan faktor keterlibatannya dalam pengembangan keterampilan vokasional penyandang tunarungu, usia (produktif), dan pendidikan, berjumlah 80 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui sosialisasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian yang telah dicapai, secara keseluruhan adalah, (a) pada tahap pertama diketahui, bahwa subyek sangat membutuhkan latihan keterampilan, sebagian besar dari mereka (80%) belum memiliki pekerjaan dan belum memiliki keterampilan yang memadai, (b) model yang diujicobakan, ternyata memberikan dampak yang positif dan adaptable terhadap subyek dalam pengembangan keterampilan, (c) hasil evaluasi dan sosialisasi menunjukkan adanya respon positif terhadap model *sheltered workshop* yang berbasis masyarakat, (d) terbentuknya rintisan implementasi model *sheltered workshop* yang berbasis masyarakat tingkat kabupaten, sebagai basis pendidikan dan advokasi keterampilan vokasional produktif untuk penyandang tunarungu pasca-sekolah (SLB) dan dapat digunakan sebagai percontohan bagi daerah-daerah sekitarnya, (e) tersusunnya buku petunjuk teknis pelaksanaan model, serta (f) terakomodasinya sebagian kebutuhan fasilitas dan penyelenggaraan pendidikan keterampilan vokasional bagi para penyandang tunarungu di daerah.

Kata kunci: tunarungu, sheltered-workshop

FIP, 2007 (PEND. LUAR BIASA)